

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas VIII SMP Tjokroaminoto Kecamatan Nanggung Kabupaten Bogor

Muti Firdaos

Institut Agama Islam nasional - Laa Roiba - Kabupaten Bogor

mutifirdaus5@gmail.com

ABSTRACT

Character education for students is something that is very important to do continuously. This is done because of the current era of increasingly sophisticated development and the increasing influence of technology, especially for teenagers who are still unstable who need guidance and roles from parents, teachers and people around them. The formulation of the problem in this research is what is the character of class VIII students at Tjokroaminoto Middle School, Nanggung District, Bogor Regency, what are the strategies of Islamic Religious Education teachers in character education for class VIII students at Tjokroaminoto Middle School, Nanggung District, Bogor Regency, what are the supporting and inhibiting factors for Islamic Religious Education teachers' strategies in character education for class VIII students at Tjokroaminoto Middle School, Nanggung District, Bogor Regency. The purpose of this research is to determine the character of class VIII students at Tjokroaminoto Middle School, Nanggung District, Bogor Regency, to determine the strategies of Islamic Religious Education teachers in character education for class VIII students at Tjokroaminoto Middle School, Nanggung District, Bogor Regency, to determine the supporting and inhibiting factors for Islamic Religious Education teacher strategies in education. character of class VIII Tjokroaminoto Middle School students. Nanggung District, Bogor Regency. This type of research is a type of field research. Currently the approach used is a qualitative approach. Apart from that, the data collection methods in this research are observation, interviews and text. Meanwhile, researchers used descriptive analysis in data analysis. The results of this research show: First: Tjokroaminoto Middle School students have a positive attitude towards categories. These traits and attitudes include liking congregational prayers, daytime prayers, reading the Koran, respecting teachers and elders, and wanting to help each other, being honest and happy to talk to friends, and being kind to other people when study online. And before you study from home... Second: the strategies of Islamic Religious Education teachers in character education for students include: Mujahadah/training, habituation and giving incentives, teacher example and character education which is included in the learning process. Third: supporting factors for character education include: family factors, community environment and madrasah environment, while inhibiting factors for character education include internal factors: children who have been born since childhood due to lack of parental supervision and external factors: the influence of the era of globalization in the form of electronic media and social media which can have a negative impact on students in influencing students' character education.

Keywords: *Islamic Religious Education Teacher Strategy and Character Education*

ABSTRAK

Pendidikan karakter bagi peserta didik merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan secara terus menerus. Hal ini dilakukan karena era perkembangan yang

semakin canggih saat ini dan semakin maraknya pengaruh teknologi, khususnya bagi para remaja yang masih labil yang membutuhkan bimbingan dan peran dari orang tua, guru dan orang-orang di sekitar lingkungannya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana karakter siswa kelas VIII SMP Tjokroaminoto Kecamatan Nanggung Kabupaten Bogor, bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pendidikan karakter siswa kelas VIII SMP Tjokroaminoto Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor, apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pendidikan karakter siswa kelas VIII SMP Tjokroaminoto Kecamatan Nanggung Kabupaten Bogor. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakter siswa kelas VIII SMP Tjokroaminoto Kecamatan Nanggung Kabupaten Bogor, untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pendidikan karakter siswa kelas VIII SMP Tjokroaminoto Kecamatan Nanggung Kabupaten Bogor, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pendidikan karakter siswa kelas VIII SMP Tjokroaminoto. Kecamatan Nanggung Kabupaten Bogor. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan. Saat ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Selain itu, metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan teks. Sedangkan peneliti menggunakan analisis deskriptif dalam analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan: Pertama: Siswa SMP Tjokroaminoto mempunyai sikap positif terhadap kategori. Sifat dan sikap tersebut antara lain menyukai shalat berjamaah, shalat siang hari, membaca Al-Qur'an, menghormati guru dan orang yang lebih tua, dan ingin membantu satu sama lain, jujur dan senang berbicara dengan teman, serta bersikap baik kepada orang lain saat belajar *online*. Dan sebelum Anda belajar dari rumah.. *Kedua*: strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pendidikan karakter siswa meliputi: Mujahadah/pelatihan, Pembiasaan dan pemberian asensif, keteladanan guru dan pendidikan karakter yang dimasukkan dalam proses pembelajaran. *Ketiga*: faktor pendukung pendidikan karakter meliputi: faktor keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan madrasah, sedangkan faktor penghambat pendidikan karakter meliputi faktor internal : pembawa anak sejak kecil yang dikarenakan kurangnya pengawasan orang tua dan faktor eksternal : pengaruh era globalisasi berupa media elektronik serta sosial media yang bisa berdampak buruk terhadap siswa dalam mempengaruhi pendidikan karakter siswa.

Kata Kunci: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Strategi pembelajaran tidak hanya penting bagi guru, tetapi juga bagi siswa. Dengan memahami berbagai strategi pembelajaran, siswa dapat menjadi pembelajar yang aktif dan mandiri. Mereka dapat memilih strategi yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka untuk mencapai hasil belajar yang optimal

Selain itu, guru juga harus cermat dalam mengikuti dan menerapkan strategi atau metode yang tepat dalam menyajikan bahan ajar kepada siswa. Karena dalam proses belajar mengajar dikenal beberapa strategi dan metode untuk menciptakan akhlak dan sikap peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran pendidikan agama, melalui proses pembelajaran dengan cara tertentu dan seperti yang ditunjukkan. Proses pembelajaran hendaknya dinilai lebih efisien dan efektif guna mencapai tujuan pembelajaran.

Pendidikan karakter sangat penting sejak masa kanak-kanak, di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, guna menghasilkan pribadi yang berkarakter asli. Sebagai salah satu tempat siswa belajar, sekolah didorong untuk mempersiapkan siswa menjadi manusia yang bermoral. Pengembangan moral di sekolah dapat difasilitasi dengan menyediakan tempat di mana anak dapat berkumpul dan berinteraksi dengan teman sebayanya yang mengalami perilaku buruk. Selain itu, pengembangan diri juga dapat dicapai melalui pendidikan agama Islam yang memuat sumber daya untuk membimbing peserta didik bersikap positif dan menghindari sikap negatif.

Tujuan pendidikan karakter adalah mengubah peserta didik agar mengikuti ajaran Islam, yang bertujuan untuk melahirkan manusia bertakwa yang berakhlak mulia. Misalnya siswa mau shalat dan terbiasa dengan standar yang tinggi dan tinggi. Hal ini erat kaitannya dengan tujuan pendidikan nasional yang disebut dengan pembinaan keagamaan. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pengembangan keterampilan peserta didik adalah menjadi beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkarakter tinggi. Dalam misi nasional pendidikan dan pelatihan menekankan peran ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, untuk memahami kualitas keimanan dan ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai agama, pemerintah Indonesia mewajibkan adanya mata pelajaran agama di semua jenjang pendidikan formal. Mata pelajaran seperti Pendidikan Agama Islam, fiqih, dan al-Qur'an hadis diharapkan dapat membentuk siswa menjadi individu yang beriman dan berakhlak mulia. Guru agama tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan bagi siswa dalam mengamalkan ajaran agama.

Tujuan pendidikan nasional menurut mardianto (Mardianto : 2012) ini sejalan dengan tujuan pembelajaran yang lebih luas. Dalam proses belajar mengajar, ada tiga aspek yang ingin dicapai, yaitu:

1. Pengetahuan: Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan analitis pada siswa.
2. Sikap: Membentuk karakter siswa yang baik, seperti jujur, disiplin, dan toleransi.
3. Keterampilan: Mengembangkan kemampuan siswa dalam melakukan berbagai aktivitas, baik fisik maupun mental

Keseimbangan antara ketiga aspek tersebut di atas memerlukan perhatian para guru dan seluruh kalangan di sekolah atau universitas. Peserta didik didik tidak sekedar mengetahui, namun juga mempunyai kehidupan sosial, moral, dan keagamaan yang baik sehingga peserta didik terlahir sebagai generasi yang religius. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang bernuansa religius tersebut, Pemerintah menetapkan bahwa pendidikan agama wajib di semua jalur pendidikan formal. Misalnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, ditinjau dari aspek kognitifnya, guru diharapkan mampu melahirkan siswa yang cerdas sehingga memahami tentang akhlak yang baik, dan dapat menerapkannya dalam kehidupan

sehari-hari.

Pendidikan agama menurut muhaimin (muhaimin hal 168) suatu mata pelajaran dalam ajaran Islam dan tantangan hidup, harus dilakukan melalui perencanaan pengajaran pendidikan dan pelatihan agama yang baik agar dapat mempengaruhi pilihan, keputusan dan kemajuan global siswa serta bagaimana mengubah pengetahuan psikologis agama tentang “nilai” dan “Nilai” yang seharusnya tertanam dalam diri siswa, kemudian menjadi sumber motivasi bagi siswa yang kurang terhubung. latihan, aktivitas, dan perilaku yang tepat setiap hari.

Pembinaan seseorang adalah menciptakan kondisi dan situasi yang membuat peserta didik tergerak dalam hati dan jiwanya untuk bertindak sesuai dengan harapan lembaga pendidikan atau mempunyai kebiasaan yang baik, sehingga peserta didik mampu menghadapi situasi yang muncul dalam diri manusia. Hal ini menjadi tantangan bagi dunia pendidikan, termasuk SMP Tjokroaminoto.

Dari keterangan BK SMP Tjokroaminoto (Buku BK : 2023) terlihat bahwa 10% dari seluruh siswa sekolah Tjokroaminoto merupakan siswa yang tidak disiplin dan tidak menaati peraturan sekolah, selain itu selain kegilaan dan merokok merupakan hal yang lebih mengkhawatirkan. . sama pelajar yang suka teriak-teriak, bikin gaduh, tawuran, dan menonton film ilegal lewat ponsel, ini sungguh memprihatinkan.

Pendidikan karakter banyak dilakukan di SMP Tjokroaminoto hasil dari wawancara dengan wakil kepala bidang kesiswaan Di antaranya: 1) 10 menit sebelum pelajaran belajar Al-Qur'an (membaca surat-surat pendek), 2) shalat siang berjamaah, 3) shalat siang berjamaah, 4) kebiasaan kasih sayang, salam dan tersenyum 5) perayaan. . Hari-hari penting Islam, 6) melaksanakan Jumat Suci dan bersedekah dll.

Fakta ini menunjukkan bahwa melatih masyarakat bukanlah tugas yang mudah. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan dan pengobatan. Untuk menciptakan peserta didik yang berakhlak baik, tidak hanya mengandalkan proses belajar mengajar pendidikan Islam saja, namun juga perlu didukung oleh manajemen yang baik, budaya religius, dan yang lebih penting adalah strategi yang tepat bagi guru dalam pendidikan Islam. . Implementasi pelatihan menjadi otentik di komunitas sekolah. Hal ini menyadarkan SMP Tjokroaminoto akan perlunya penguatan upaya pencapaian tujuan pendidikan agama Islam di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kurikulum SMP Tjokroaminoto harus terus dikembangkan agar siswa dapat berkembang dan berkarya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif untuk menumbuhkan kembangkan perilaku positif dalam melanjutkan pembangunan moral.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas VIII SMP Tjokroaminoto Kecamatan Nanggung Kabupaten Bogor”

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian Lexy. J Moleong : 2007 adalah metode yang digunakan peneliti untuk memecahkan masalah penelitian. Pada dasarnya penelitian itu mudah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang dilakukan dilapangan dengan pendekatan penelitian kualitatif yang menghasilkan informasi deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2, yaitu:

- a. Sumber informasi primer, yaitu informasi yang diperoleh dari narasumber (sumber primer), sumber informasi utama dalam penelitian ini adalah orang tua anak subjek penelitian dan masyarakat sekitar.
- b. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau diperoleh dari pihak sekunder, pihak ketiga, dan sebagainya untuk mendukung penafsiran data primer. Data sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku dan artikel-artikel yang berkaitan dengan judul penelitian..

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, kita adalah alat utama ketika kita terjun ke lapangan dan mencoba mengumpulkan informasi melalui observasi atau wawancara.

a. Observasi

Observasi atau yang dimaksud dengan melihat menurut Suharsimi Arikunto : 2022 adalah tindakan memperhatikan sesuatu dengan menggunakan seluruh indra.

Metode ini digunakan Untuk mengetahui strategi pendidikan karakter pada siswa kelas VIII di SMP Tjokroaminoto.

b. Interview

Interview Amirul Hadi : 2005 merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan untuk dijawab secara lisan.

Metode ini digunakan mewawancarai kepala sekolah, guru, siswa, untuk menggali data yang berkaitan dengan strategi pendidikan karakter pada siswa kelas VIII di SMP Tjokroaminoto.

4. Teknis Analisis Data

Analisis data Anas Sudijono:2006 adalah proses menyederhanakan data agar lebih mudah dibaca. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan metode induktif, yaitu metode menganalisis data dengan mempertimbangkan pengamatan yang bersifat khusus untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum. Hasil akhir analisis data merupakan jawaban terhadap rumusan masalah yang diteliti, yaitu wawancara merupakan suatu metode pengumpulan

informasi yang dilakukan melalui tanya jawab, tatap muka, verbal dan tindak lanjut. . fokus pada tujuan. Dalam wawancara, penulis dapat menggunakan dua jenis, yaitu: wawancara terbimbing (wawancara terstruktur) dan wawancara tidak terstruktur (wawancara bebas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Karakter pada Siswa Kelas VIII SMP TjokroaminotoKecamatan Nanggung Kabupaten Bogor

Sikap atau karakter menurut Ali Abdul Halim Mahmud : 2004 merupakan suatu keadaan yang ada dalam jiwa manusia, dan perbuatan sederhana timbul tanpa melibatkan pemikiran, renungan, atau penelitian. Jika cara-cara tersebut mengarah pada amal shaleh dan dihormati dari sudut pandang filsafat dan syariat, maka disebut akhlak atau akhlak yang baik. Jika perbuatannya tidak baik maka disebut akhlak buruk. Beberapa peneliti menguraikan tentang pengertian akhlak yang artinya akhlak merupakan salah satu ciri orang yang terpelajar.

Praktekkan dan tanamkan pendidikan karakter sejak kecil, semasa kecil tidak ada pengaruh apa pun kecuali orang tua atau kerabat dekat, sehingga lebih mudah dalam mempelajari budi pekerti yang baik tanpa ada pengaruh dari luar, ingatlah selalu. Seseorang yang mempunyai hubungan baik dengan kebudayaan, apabila kebiasaan-kebiasaan baik sudah ditanamkan dalam dirinya sejak kecil, maka ia akan beramal shaleh tanpa ada pengekanan dan intimidasi, berasal dari dirinya karena ia merupakan perwujudan nilai-nilai moral tertinggi yang diajarkan kepadanya sejak kecil..

Sikap seorang siswa masih perlu membutuhkan perhatian dan perilaku khusus oleh pihak sekolah, apalagi peran orang tua yang merupakan usia anak-anak yang masih dalam proses pengenalan terhadap nilai-nilai kebaikan. Karena dalam usia tersebut, masih mudah terpengaruh oleh teman pergaulan, kurang cermat dalam tidak mudah menyaring.

Perbuatan mana saja yang selayaknya ditiru dan perilaku mana yang seharusnya dihindari, apabila hal ini jauh dari pengawasan orang tua sebagai wali atau guru maka akan menimbulkan sesuatu yang tidak baik yang dilakukannya karena sekedar meniru teman dekat tanpa dipikirkan terlebih dahulu sehingga akan mudah masuk dalam kebiasaan yang buruk.

Karakter atau sikap adalah suatu keadaan dalam jiwa manusia yang menimbulkan tindakan sederhana tanpa melibatkan pemikiran, refleksi atau penelitian. Jika cara-cara tersebut mengarah pada amal shaleh dan dihormati dari sudut pandang filsafat dan syariat, maka disebut akhlak atau akhlak yang baik. Jika perbuatannya tidak baik maka disebut akhlak buruk. Beberapa peneliti menunjukkan pengertian moralitas, dan moralitas merupakan salah satu ciri orang yang berbudaya...

Hasil observasi dan wawancara peneliti karakter siswa di SMP Tjokroaminoto Kecamatan Nanggung Kabupaten Bogor baik sebelum pandemi maupun dalam keadaan pandemi sekarang ini banyak dari mereka yang senang sholat berjama'ah,

khususnya pada sholat dhuhur dan sholat sunah seperti sholat dhuha. Hal tersebut menunjukkan bahwa mereka memiliki sikap atau karakter yang baik kepada Allah SWT. Karena dengan seringnya mereka sholat berjamaah maupun sholat yang sunah, mereka dapat sedikit demi sedikit mengenal penciptanya dan memahami bahwa yang dipatut disembah hanya Allah SWT. Semata, serta menghindari mereka dari perbuatan syirik.

Selain itu siswa juga senang bersholawat, dan hal tersebut menunjukkan kecintaan mereka kepada Rasulullah SAW. Yang dengan hal tersebut diharapkan mereka dapat pula meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW. Siswa di SMP Tjokroaminoto kepada guru dan orang yang lebih tua dapat juga bersopan santun. Mereka juga dapat berbagi dan saling menolong terhadap temannya, walaupun semua siswa berbeda-beda perilaku dan mustahil bila semua siswa di satu sekolah semua bersikap baik tetap ada yang bersikap tidak baik seperti membawa HP, membolos kurang disiplin dan lainnya, tetapi karakter atau sikap siswa di SMP Tjokroaminoto masih bisa dikatakan cukup baik. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam dan kepala SMP Tjokroaminoto Kecamatan Nanggung Kabupaten Bogor.

B. Analisis Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas VIII SMP Tjokroaminoto Kecamatan Nanggung Kabupaten Bogor

Adapun strategi yang dilakukan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pendidikan karakter siswa di SMP Tjokroaminoto ada dua strategi, di antaranya strategi di dalam pembelajaran dan strategi di luar pembelajaran adalah:

1. Mujahadah/ pelatihan

Mujahadah adalah latihan untuk siswa agar bisa memiliki sifat baik yang sedang mereka pelajari. Setiap akhir pembelajaran, siswa akan mencoba mempraktikkan sifat tersebut selama seminggu. Tujuannya agar siswa benar-benar merasakan sendiri bagaimana rasanya memiliki sifat itu, baik dampak positif maupun negatifnya. Hasil dari latihan ini akan kita bahas bersama di pertemuan berikutnya.

2. Pemberian Insentif

Selain itu, guru agama harus sering memberikan dorongan untuk menyemangati siswa, dan itu bagus. Guru perlu mengetahui apakah insentif efektif atau tidak. Insentif yang diberikan guru antara lain berupa:

- a) Memberi apresiasi. Apabila ada siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu segera diberikan pujian
- b) Memberi nilai. nilai ini merupakan sebagai simbol kegiatan belajar. nilai yang baik itu bagi siswa merupakan dorongan yang sangat kuat
- c) Memberi hukuman. Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif namun bilamana diberikan harus secara bijaksana dan tepat bisa menjadi motivasi belajar siswa yang baik dan sebagai pendidikan akhlak siswa yang baik pula.

3. Pembiasaan

Di SMP Tjokroaminoto Kecamatan Nanggung Kabupaten Bogor, pihak sekolah telah menunjukkan bagaimana keadaan siswa sebelum adanya wabah dan penyakit saat ini, yaitu dengan mengerjakan pekerjaan rumah tentang HP yaitu dengan melakukan hal-hal seperti tadarus. Untuk membuat atau mengajar. Al-Qur'an, Dhuha, kajian hadis, pesta setelah malam, pengobatan, dll. Pemanfaatannya amat baik sehingga bisa menciptakan kebiasaan-kebiasaan yang bagus dalam diri siswa, karena kebiasaan tersebut rutin dilakukan siswa di sekolah, mereka terapkan di rumah dan di rumah. masyarakat secara tidak langsung menurunkan kualitas peserta didik.

Strategi di luar pembelajaran:

1. Keteladanan Pendidik

Tugas seorang pendidik bukan sekedar memberikan informasi pada siswa, namun memberikan juga contoh-contoh relevan yang dapat dilihat dan diikuti oleh siswa. Contohnya adalah Nabi kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang diberi nama Al-Qur'an Bergerak, karena ditambah dengan apa yang diterimanya dari Alloh Subhanahu Wata'ala, Yang Maha Kuasa, beliau juga telah mengungkapkannya melalui perkataan, sikap, dan perilakunya. . Oleh karena itu, SMP Tjokroaminoto, Kecamatan Nanggung, Wilayah Bogor terinspirasi dari karya Rasulullah.

2. Pembiasaan

Hasil dari wawancara Bersama waka kesiswaan Di SMP Tjokroaminoto Kecamatan Nanggung Kabupaten Bogor sudah berlaku menjadi kebiasaan yang dilaksanakan sekolah ini dalam menjadikan atau membentuk pendidikan siswa yang berkarakter dengan melaksanakan secara rutin tadarus al-Qur'an, shalat duha, hapalan surat pendek ba'da djuhur, kultum dan lain-lain. Hal ini tentunya sangat baik dan positif dilaksanakan sehingga dapat memberi efek keterbiasaan yang bagus dan baik untuk siswa karena dilaksanakan secara rutin oleh seluruh siswa rutinitas ini di sekolah sangat memberi dampak baik di lingkungan kediaman siswa dan di lingkungan masyarakat, berdampak secara otomatis terhadap akhlak yang baik tertanam secara berkelanjutan.

C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dari Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas VIII SMP Tjokroaminoto Kecamatan Nanggung Kabupaten Bogor

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah segala sesuatu yang bisa memperlancar suatu strategi atau rencana sehingga dapat mencapai tujuan. Kegiatan SMP Tjokroaminoto dalam pembinaan karakter peserta didik yang diberikan oleh sekolah tidak terlepas dari banyak faktor yang membantu dalam pembentukan atau pelatihan karakter peserta didik, di antaranya adalah keluarga, lingkungan

dan masyarakat.

a. Faktor keluarga

Permasalahan keluarga merupakan pengaruh yang paling kuat bagi anak, khususnya orang tua, karena mereka dapat memantau anaknya baik dalam informasi, dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam situasi nyata anak-anaknya. Orang tua harus berusaha membimbing anaknya menjadi lebih baik.

b. Kultur lingkungan masyarakat

Kebudayaan dalam lingkungan pergaulan juga memiliki dampak yang signifikan kepada perilaku anak, jika anak hidup dalam jangkauan yang baik dan pantas maka secara otomatis akan dapat membawa dampak positif bagi generasinya, namun jika anak tersebut nakal maka anak tersebut akan terkena dampaknya. juga akan mempunyai dampak tidak langsung. nasib buruk dengan kelasnya..

c. Lingkungan Sekolah

Selain ketiga hal di atas, lingkungan sekolah sangat mendukung karena sekolah ini berlandaskan agama Islam, sehingga program utama sekolah berorientasi pada shalat. Jika keluarga, lingkungan, dan masyarakat anak atau siswa sudah membiasakan diri dengan cara sekolah yang mengarah pada agama, maka akhlak atau budi pekerti yang baik ditanamkan secara cermat dalam diri anak.

2. Faktor Penghambat

Hambatan merupakan segala sesuatu yang mempengaruhi atau menghambat tercapainya tujuan pendidikan peserta didik di SMP Tjokroaminoto. Faktor-faktor yang bisa mempengaruhi pertumbuhan individu dapat diklasifikasikan menjadi pengaruh internal, eksternal, dan normal serta tidak normal. Ciri-ciri intrinsik adalah segala sesuatu yang dimiliki anak sejak lahir, yang disebut dengan warisan, yaitu segala sesuatu yang diterima anak dari orang tuanya sejak lahir. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi manusia dan terjadi di lingkungan..

a. Faktor Internal

Apa yang ada di dalam berasal dari dalam, seperti yang dikatakan Pak. Mohammad Hamzah dan Azal Afif, Kondisi internal tersebut adalah kebiasaan atau perilaku yang terbentuk pada diri anak akibat perbuatan orang tua, dalam hal ini anak tidak menyimpang dari syariat dan Orang tua membesarkan anak sejak kecil dengan pola asuh yang buruk, anak tumbuh dengan moral buruk dan sikap buruk. Dampak pendidikan pada masa kanak-kanak akan berdampak di kemudian hari..

b. Faktor Eksternal

Faktor ekstrinsik adalah hal-hal yang berasal dari luar yang dapat mempengaruhi perilaku seorang anak atau seseorang. Berdasarkan observasi di atas, hambatan yang mempengaruhi pendidikan peserta

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Vol 4 No 3 (2024) 690 - 700 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v4i3.7334

didik adalah media elektronik, sosial media, lingkungan, keluarga dan masyarakat. Di jaman sekarang sangat mudahnya mendapatkan pemberitaan, namun akan menjadi bumerang bagi kita, karena pada masa kanak-kanak tingkat kontrolnya sangat rendah, apalagi tanpa orang tua, pengawasan atau kurangnya pengawasan. dari anak-anaknya, sehingga salah memahami kesederhanaan dunia.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama*: karakter siswa SMP Tjokroaminoto dikategorikan cukup baik. Karakter atau sikap tersebut seperti senang sholat secara berjama'ah, sholat dhuha, tadarus al - Qur'an, sopan santun kepada guru dan kakak kelas dan saling menolong, jujur, dan senang memberi kepada teman serta peduli dengan sesama baik di saat pembelajaran maupun sebelum pembelajaran dari rumah. *Kedua*: strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pendidikan karakter siswa meliputi: Mujahadah/pelatihan, Pembiasaan dan pemberian asensif, keteladanan guru dan pendidikan karakter yang dimasukkan dalam proses pembelajaran. *Ketiga*: faktor pendukung pendidikan karakter meliputi: faktor keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan madrasah, sedangkan faktor penghambat pendidikan karakter meliputi faktor internal: pembawaan kanak-kanak sejak katik yang dikarenakan kurangnya survei ibu bapak dan molekul eksternal: hasil kurun keuniversalan berwarna jalan elektronik turut jalan sosial yang racun berlaga klise terhadap anak didik bagian dalam menakluki latihan adab anak didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Abdul Halim Mahmud, *"Akhlak Mulia"*, (Jakarta : Gema Insani Pres,2004, Cet.1), hlm. 13
- Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 135
- AnasSudijono, *PengantarEvaluasiPendidikan*, (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2006), Cet. 6, hlm. 82
- Buku Kasus BK SMP Tjokroaminototahun pelajaran 2019-2020, dikutip padatanggal 15 September 2023
- Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4.
- Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 93-95.
- Observasi dan Hasil Wawancara dengan Ace M. Hijazi, selaku Wakil Kepala sekolah dan Abdul Azis selaku guru Pendidikan Agama Islam dan para siswa SMP Tjokroaminoto, dikutip pada tanggal 23 Agustus 2024 jam 10:00 WIB
- Observasi dan Hasil Wawancara dengan ace M. hijazi, selaku wakil kepala sekolah dan abdul azis selaku guru Pendidikan Agama Islam dan para siswa SMP Tjokroaminoto, dikutip pada tanggal 23 Agustus 2024 jam 10:00 WIB
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 133.
- Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 tahun 2003)*
- Wawancara Pribadi wakil Kepala SMP Tjokroaminoto pada tanggal 15September 2023